

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dirasa cocok, karena dalam penelitian ini peneliti menekankan bagaimana peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik secara mendalam, dan berfokus pada proses bagaimana sesuatu itu terjadi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Satori (2014, hlm. 25) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan gambaran mengenai situasi di lapangan yang sebenarnya yaitu di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Bandung bagaimana sikap nasionalisme peserta didik itu dapat dibentuk melalui kegiatan program habituasi. Pendapat lain dinyatakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 15) yang menyebutkan bahwa metode penilaian kualitatif adalah sebagai berikut

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dengan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bisa mendapatkan data secara faktual yang ada di lapangan karena dari penelitian kualitatif data yang diperoleh tidak dapat di manipulasi karena data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi. Adanya teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dapat membantu peneliti memecahkan masalah mengenai peranan kegiatan program

Dini Ivani, 2018

PERANAN KEGIATAN HABITUASI DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

habituaasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Senada dengan pendapat di atas Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa

Pendekatan kualitatif berdasarkan penomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial.

Sejalan dengan pendapat di atas terdapat karakteristik utama dari penelitian kualitatif yang di kemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 9). Di antaranya, *pertama* dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. *Kedua* penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. *Ketiga* penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses. *Keempat* melakukan analisis data secara induktif dan kelima lebih menekankan makna data dibalik yang teramati. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik sehingga peneliti berharap dapat memperoleh gambaran dan permasalahan yang terjadi secara mendalam dan juga alamiah dan di bawah ini merupakan penjabaran alasan memilih pendekatan kualitatif yaitu:

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung.
- 2) Peneliti dapat mengetahui kondisi fakta di lapangan mengenai kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah yaitu dengan melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

Dini Ivani, 2018

PERANAN KEGIATAN HABITUASI DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti yaitu dengan melalui kegiatan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Berdasarkan dengan pemaparan di atas diketahui bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk penelitian karena peneliti akan memperoleh kebenaran data dari kegiatan di lapangan secara langsung mengenai kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Adapun kegiatan interaksi secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap Pembina Kesiswaan SMK Negeri 2 Bandung, kemudian Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung, Ketua Osis, dan juga Peserta Didik. Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti tidak hanya melakukan kegiatan wawancara saja akan tetapi mengumpulkan data dengan observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hal demikian dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan terfokus mengenai kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif karena dirasa cocok. Sesuai dengan pendapat Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Adapun Moleong (2011, hlm. 11) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.” Sejalan dengan pendapat tersebut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Berdasarkan dengan pendapat tersebut metode deskriptif bertujuan untuk

Dini Ivani, 2018

PERANAN KEGIATAN HABITUASI DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat, dan memungkinkan peneliti untuk meneliti secara lebih terfokus dan mendalam. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini lebih terfokus kepada sikap dan juga perilaku individu dan juga kelompok dalam kegiatan-kegiatan serta pengaruh fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu dari beberapa pihak sekolah SMK Negeri 2 Bandung yaitu sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data dan juga menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan guna mendapatkan data yang akurat. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Daftar dan Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung	1 orang
2	Pembina Kesiswaan SMK Negeri 2 Bandung	1 orang
3	Guru Mata Pelajaran PPKN	1 orang
4	Peserta Didik SMK Negeri 2 Bandung	7 orang
Jumlah		10 Orang

(diolah oleh peneliti, 2018)

Peneliti memilih subjek penelitian di atas guna untuk mengumpulkan informasi mengenai peranan kegiatan habituasi di SMK Negeri 2 Bandung dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Kepala Sekolah dipilih menjadi subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui program kegiatan habituasi ini sesuai atau tidak dengan visi misi dan tujuan dari SMK Negeri 2 Bandung, dan mengetahui perubahan yang terjadi setelah diterapkannya program kegiatan habituasi tersebut. Subjek penelitian selanjutnya yaitu peneliti memilih Pembina Kesiswaan karena yang merumuskan kegiatan habituasi ini adalah pihak dari pembina kesiswaan sehingga peneliti berharap mendapatkan informasi penuh mengenai kegiatan

habituaasi, dari mulai bentuk kegiatan habituasi, bagaimana peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik, kemudian hambatan dan solusi dari adanya kegiatan habituasi tersebut. Selanjutnya peneliti memilih Guru mata pelajaran PPKN karena untuk mengetahui keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan habituasi, selanjutnya Peserta Didik sebagai subjek penelitian agar peneliti mengetahui bagaimana pengaruh dan manfaat dari adanya kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme terutama dari adanya habituasi setiap hari selasa dengan tema nasionalisme.

Subjek penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.”

Berdasarkan dengan pendapat di atas bahwa yang dapat dijadikan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan data dan juga informasi sehingga data yang diperoleh peneliti lebih akurat dan juga lebih mendalam.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakannya penelitian secara langsung oleh peneliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Adapun yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Bandung, Jl. Ciliwung No.4, Cihapit Kota Bandung, Jawa Barat Kode Pos: 40114.

Pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan kegiatan program habituasi ini sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu SMK Negeri 2 Bandung sejak tahun 2012. Kegiatan program habituasi ini salah satunya yaitu dalam upaya membentuk sikap

nasionalisme peserta didik yang pada saat ini sudah mulai memudar rasa nasionalisme di kalangan pelajar, sehingga menurut pengamatan peneliti ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang disesuaikan dengan penelitian yakni peranan kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Manfaat dan tujuan dari tahap penelitian ini adalah untuk memudahkan dan membantu penelitian agar berjalan secara sistematis, yaitu dengan beberapa tahapan penelitian, adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahapan Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal mengenai penelitian yang akan dilakukan dan mengetahui secara langsung fenomena dari subjek yang akan diteliti, objek, serta lokasi penelitian.

3.3.2 Tahapan Perizinan Penelitian

Pada tahap perizinan penelitian ini, peneliti melakukan perizinan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti menyampaikan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung untuk

mendapatkan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bandung, terutama dalam meneliti kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

- 4) Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan, Guru PPKN dan Peserta Didik.

3.3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan, dimana penulis menggali informasi yang diperlukan dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebagai subjek dan objek penelitian, dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian.
- 3) Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi.
- 4) Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah
- 5) Mengadakan wawancara dengan Pembina Kesiswaan
- 6) Mengadakan wawancara dengan Guru PPKN
- 7) Mengadakan wawancara dengan Peserta Didik
- 8) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.3.4 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data dilakukan yaitu ketika data dan juga informasi dari lapangan sudah terkumpul guna untuk mencari keabsahan dari sautu penelitian agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan.

3.3.5 Tahapan Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan laporan ini merupakan tahapan yang penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahapan ini semua data dan juga

dokumen temuan yang didapatkan dari lapangan yang sebenarnya telah diolah dan juga dianalisis kemudian digabungkan dan juga disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Laporan disusun secara sistematis dan juga logis agar dapat memudahkan pembaca, kemudian laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2011, hlm.163) mengemukakan bahwa “ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitalah sebagai instrumen utama dari penelitian ini karena peranan peneliti mempengaruhi keseluruhan penelitian dengan data-data yang akan diperoleh sebagai informasi untuk mengumpulkan data-data konkret yang didapat dari fenomena yang terjadi. Peneliti sebagai peranan utama untuk melakukan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan juga studi literatur, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai maka dari itu memerlukan instrumen penelitian.

3.4.1 Peneliti Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah disusun dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*tringulasi data*), sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang strategis karena untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melihat dan mengamati fenomena di lapangan yang sebenarnya

guna mendapatkan data yang akurat. Menurut Cresswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 97) “Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu”.

Berdasarkan dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian. Adapun manfaat dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi menurut Patton (Sugiyono, 2009, hlm. 67) bahwa

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang di teliti.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara peneliti turun ke lapangan yaitu untuk mengamati dan melihat kegiatan program habituasi di SMK Negeri 2 Bandung dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Kemudian peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan program habituasi tersebut, peneliti disini hanya mengamati, mendengarkan, menanyakan segala informasi guna memperoleh data-data yang dapat mendukung penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada subjek penelitian yang akan diteliti agar mendapatkan data yang akurat. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 71) “Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh”. Sejalan dengan pendapat tersebut Creswell (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa

“Wawancara kualitatif adalah peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) terdiri dari enam sampai partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*instructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan”.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan bertatap muka dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung, Pembina Kesiswaan SMK Negeri 2 Bandung, Ketua Osis SMK Negeri 2 Bandung, dan juga Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandung agar peneliti dapat memperoleh informasi dan data dengan melakukan tanya jawab oleh peneliti kepada subjek penelitian.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dari kegiatan observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi yaitu berupa data dan juga bukti yang nyata yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Sejalan dengan pendapat tersebut Danial dan Warsiah (2009, hlm.79) mengatakan bahwa

Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta,

data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Berdasarkan dengan pendapat di atas karena dokumen diperlukan untuk bahan-bahan informasi bagi peneliti agar mendapatkan data yang konkret. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mengemukakan bahwa

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain (Sugiyono, 2012, hlm. 82).

Studi dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi data-data dari SMK Negeri 2 Bandung berupa profil sekolah, database mengenai kegiatan program habituasi, dan juga gambar yang diambil saat kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

3.5.4 Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *lifilet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut Syaodih (2013, hlm. 77) mengemukakan bahwa “studi literatur ini ialah cara yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan informasi yang diteliti kemudian dikembangkan berdasarkan kajian teori yang terdapat dari sejumlah sumber”.

Berdasarkan dengan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan studi literatur ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data dengan mengumpulkan berbagai sumber dari buku, majalah, dan juga sumber yang lainnya sebagai rujukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Studi literatur ini dijadikan sebagai bahan literatur mengenai kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan ketika peneliti mengumpulkan semua data penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan juga studi literatur. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) dalam hal analisis data kualitatif mengemukakan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan dengan pendapat di atas bahwa analisis data merupakan proses dimana hasil dari teknik pengumpulan data yang ditemukan di lapangan disusun secara sistematis. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009. Hlm. 92) yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data dari data yang diperoleh di lapangan yaitu dengan memilih kembali jawaban dari narasumber melalui wawancara yang dilakukan guna menjawab pertanyaan dari setiap rumusan masalah yang ada, dan juga menganalisis dari teknik pengolahan data yang lainnya yaitu baik observasi, studi dokumentasi. Sugiyono (2009, hlm.92) mengatakan bahwa

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan dengan pendapat di atas, mereduksi data itu berarti merangkum dan memilih hal pokok agar data yang diperoleh di lapangan tidak harus semua di olah akan tetapi peneliti memilih informasi dan data yang menjawab dari pertanyaan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

3.6.2 Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2008. hlm. 249). Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik berbentuk uraian atau teks naratif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir yaitu untuk memperoleh hasil akhir dan menemukan makna terhadap data yang telah dianalisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2009, hlm. 99) mengatakan bahwa

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu kumpulan data dari hasil temuan yang ditemukan di lapangan. Data tersebut dapat berbentuk laporan singkat dan juga uraian yang merupakan bukti dari data dan juga informasi yang dapat dipahami berkenaan dengan kegiatan program habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung.

3.7 Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan dalam validitasnya, sehingga terdapat cara untuk memperoleh validitas tersebut. Sugiyono (2012, hlm. 373) mengemukakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun cara yang dapat dilakukan agar data lebih akurat dan dapat di uji kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat di percaya, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh di lapangan dari subjek penelitian itu sudah benar atau salah sehingga apabila data tersebut sudah benar berarti data tersebut sudah kredibel dan jika belum maka waktu pengamatan dapat di perpanjang. Perpanjangan pengamatan ini akan mengurangi adanya ketidak absahan data yaitu yang di sebabkan oleh peneliti maupun kesalahan dari subjek peneliti sehingga nantinya data yang di peroleh benar-benar sudah valid.

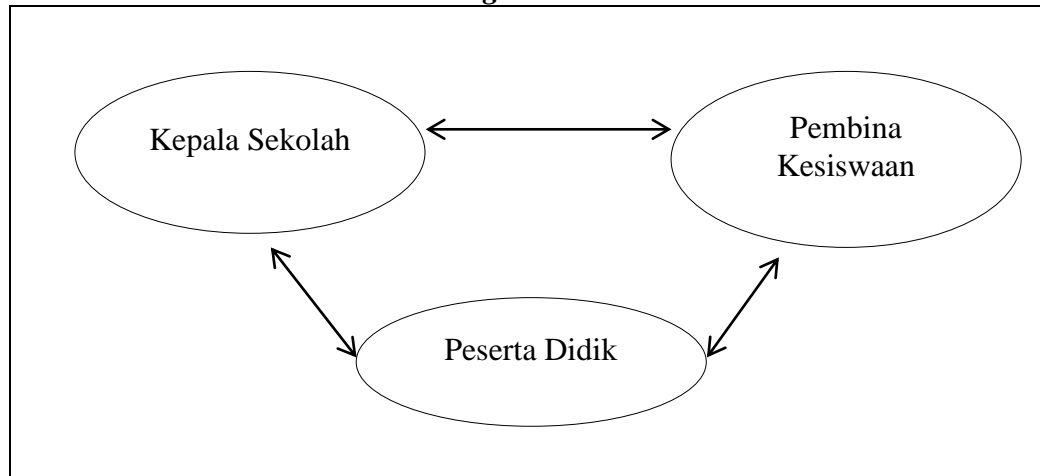
3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 371), “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti”. Berdasarkan pendapat tersebut meningkatkan ketekunan penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan berdasarkan dengan temuan yang peneliti peroleh. Peneliti dalam mempelajari data yang sudah diperoleh yaitu dapat dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dengan temuan data di lapangan.

3.7.3 Triangulasi

Menurut Moleong (2010, hlm. 330) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya pengecekan untuk membandingkan data dari hasil yang sudah diperoleh. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 127) “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber” Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber



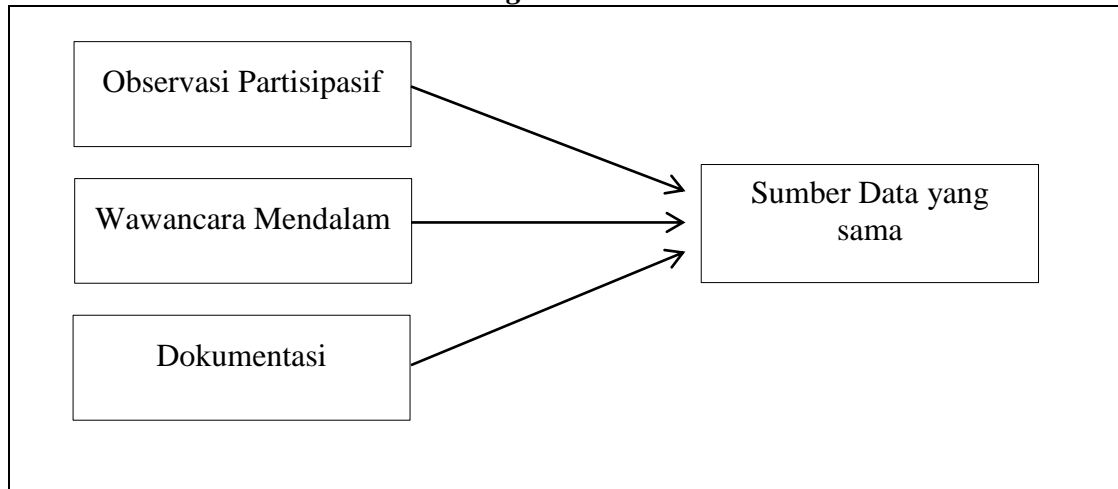
(diolah oleh peneliti, 2018)

Sejalan dengan pendapat tersebut Cresswell (2010, hlm. 286) mengungkapkan bahwa strategi triangulasi adalah sebagai berikut:

“Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”.

Triangulasi data dilakukan dengan adanya teknik pengolahan data untuk menambah data-data sehingga penelitian akan memiliki data yang validitas. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009, hlm. 127) mengatakan bahwa “Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Apabila digambarkan triangulasi teknik dalam penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 63)

Berdasarkan data tersebut triangulasi dilakukan melalui tiga cara yaitu adanya observasi untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian proses wawancara dalam teknik pengelolaan data untuk memperoleh data yang koheren dari subjek penelitian secara lebih mendalam, kemudian yang terakhir adalah studi dokumentasi sebagai pelengkap untuk mendapat data yang lebih akurat dan juga dapat terjamin keabsahannya.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah bagaimana peneliti untuk menggunakan dokumentasi berupa catatan-catatan wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dan dokumen lainnya yang ditemukan di lapangan. Penggunaan data yang diperoleh digunakan sebagai bahan referensi agar penelitian lebih terpercaya.

3.7.5 Member Check

Member check adalah pemeriksaan data kembali dari data yang sudah diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) mengatakan bahwa

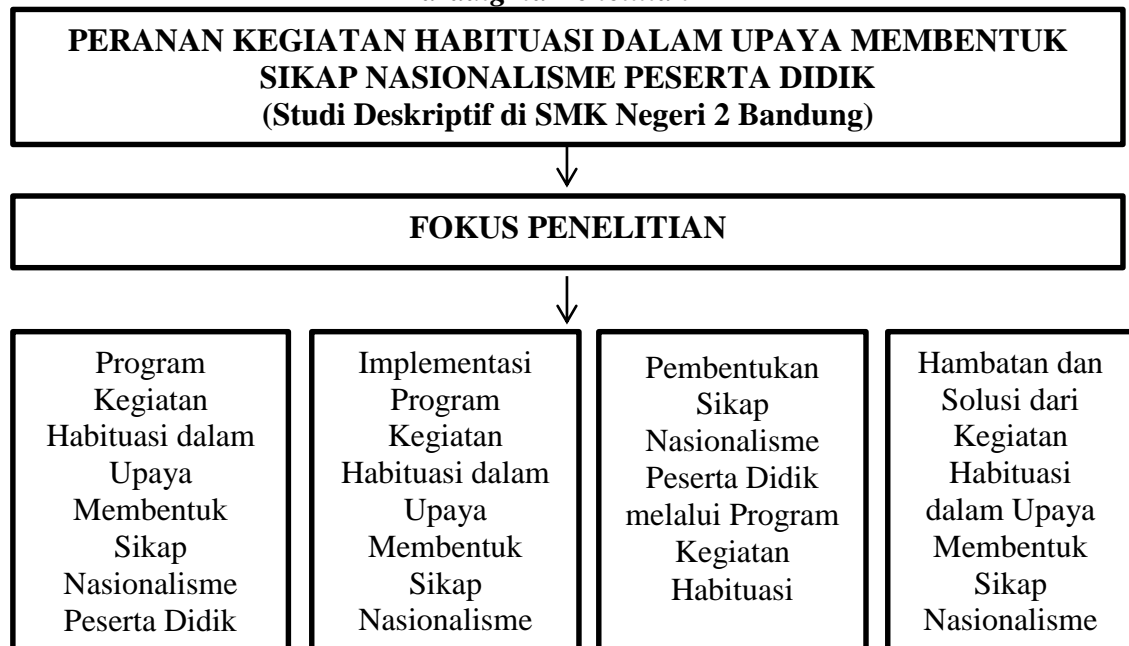
Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

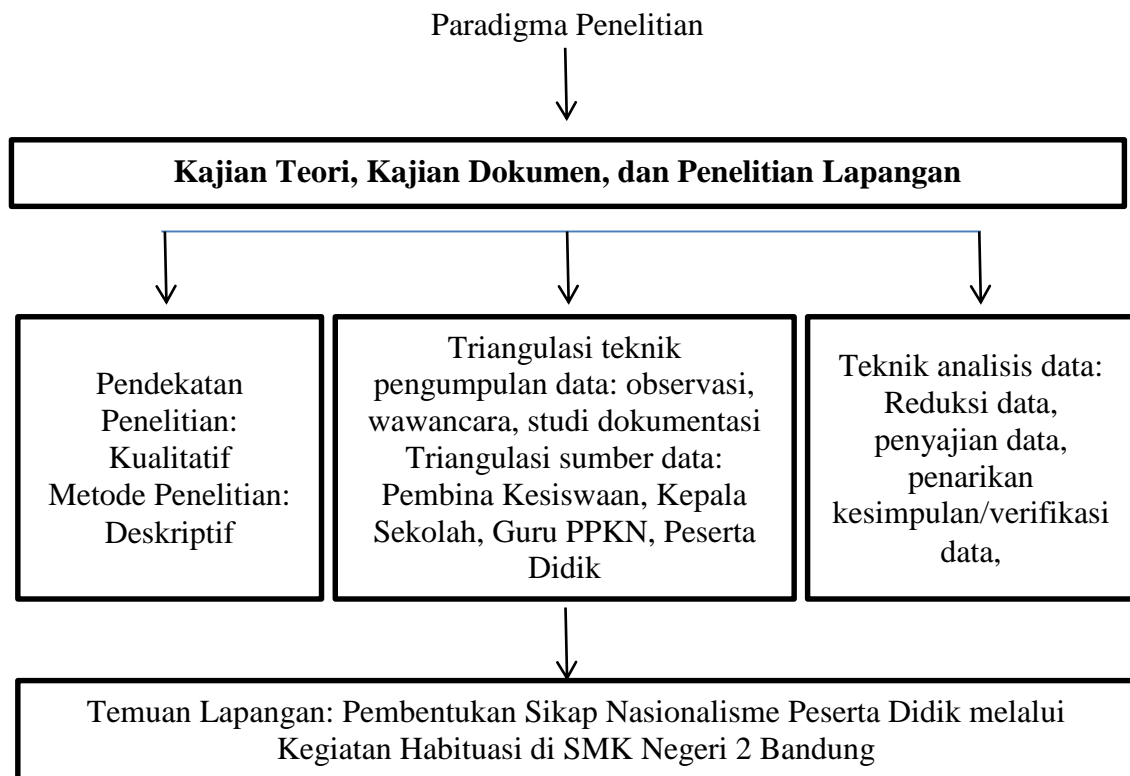
Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa member check di lakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari subjek penelitian kepada peneliti, yaitu dapat menemui kembali subjek penelitian dan membacakan kesuaian antara sumber data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian agar data yang diperoleh benar-benar data yang akurat.

3.8 Paradigma Penelitian

Menurut Marshall dan Rossman (dalam Creswell, 2016, hlm. 275) menjelaskan bahwa “penelitian ini melibatkan peneliti untuk menyelami *setting* peneliti. Peneliti memasuki dunia informan melalui interaksi berkelanjutan, mencari makna dan perspektif informan. (disini, peneliti menjelaskan asumsi-asumsi kualitatif)”. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap komponen-komponen yang diteliti, berikut merupakan skema paradigma penelitian, seperti pada bagan berikut.

Bagan 3.3
Paradigma Penelitian





(diolah oleh peneliti, 2018)

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menggambarkan paradigma penelitian dalam penelitian ini, kegiatan habituasi merupakan upaya yang dapat membentuk sikap nasionalisme peserta didik, peneliti dapat melihat adanya perubahan sikap nasionalisme dilihat dari perilaku siswa dalam menaati tata tertib di sekolah. Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu teori mengenai indikator nasionalisme, peneliti mengharapkan teori tersebut dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan permasalahan yang diajukan.

3.9 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan rencana jadwal penelitian yang penulis susun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan								
		9	10	11	12	1	2	3	4
1	Pengujian Judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Penyusunan BAB I								
4	Penyusunan BAB II								
5	Penyusunan BAB III								
6	Penyusunan Instrumen								
7	Pengumpulan data dan pengolahan data								
8	Penyusunan BAB IV								
9	Penyusunan BAB V								
10	Ujian sidang skripsi								

(diolah oleh peneliti, 2018)